BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, tidak dapat dipungkiri di masa sekarang teknologi sangat dibutuhkan dan menjadi hal penting bagi kita. Kemajuan teknologi ini memberikan pengaruh yang signifikan bagi segala aspek kehidupan. Baik kehidupan secara individu, sosial dan termasuk lembaga keuangan. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang terdapat di daerah Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan bisnis jasa keuangan yang telah tersebar di wilayah Bali dan dikelola oleh Desa Pakraman atau Desa Adat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) wajib melaksanakan fungsi perusahaan dalam upaya mengoptimalkan potensi modal sendiri dalam rangka mencapai tujuan mendapatkan laba, sehingga laba tersebut dapat ditanamkan kembali untuk membangun struktur permodalan. Pengelolaan modal yang efektif dan efisien akan menjadi penentu yang mendukung dalam cadangan dana yang baik yang diperlukan untuk menghadapi risiko kerugian sebagai akibat dari kredit macet tak tertagih serta risiko bisnis lainnya.

UNMAS DENPASAR

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak,

infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney dan Steinbart, 2015). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu penyedia informasi khususnya informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang terlibat dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak eksternal misalnya kreditur, calon investor, kantor pajak, masyarakat, lembaga keuangan, yang semua memerlukan informasi keuangan dalam kaitannya dengan kepentingan mereka dalam pengambilan Keputusan dan menjalankan instansi (Aryatama,2021).

Kinerja adalah kuantitas atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi (Anjasari,2024). Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi. Secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi tiga kondisi yakni, pengguna dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional guna untuk membantu dalam mencapai tujuan dari perusahaan (Lantari,2023).

Pada saat ini Lembaga Perkreditan Desa mengalami kemajuan namun tidak dapat dipungkiri hal ini juga dapat menambah banyak kasus – kasus yang dapat terjadi saat ini. Kasus yang sudah terjadi pada LPD Desa Adat Belusung petugas tabungan melakukan penggelapan dana sebesar Rp2,6 miliar lebih (Tribunnews), Di LPD Desa adat Pacung dimana dana yang digelapkan sebesar 142jt (Bali Post),

UNMAS DENPASAR

LPD Desa Adat Tulikup Kelod petugas melakukan penarikan uang milik nasabah secara tidak sah sebesar 5,2 miliar. Penggelapan dana juga merupakan faktor yang menyebabkan LPD masuk kategori macet serta tidak sehat. Pada tahun 2021 sendiri tercatat ada 17 unit LPD yang macet dua diantaranya ada di Kecamatan Blahbatuh yaitu LPD Pasdalem dan LPD Pinda, Desa Saba (Nusa Bali.com, 2021). Melihat kasus – kasus yang terjadi karena penyalahgunaan jabatan dan kompetensi dari sumber daya manusia pengelola LPD yang kurang baik dan kompeten yang membuat pengelolaan LPD menjadi perhatian yang serius. Yang mengakibatkan setiap LPD perlu peningkatan dalam pemilihan dan pemilahan saat melakukan seleksi kepengurusan LPD.

Permasalahan yang sering terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa dalam Penerapan Sistem informasi berbasis komputer, Dimana sistem informasi tersebut memudahkan pemakai dalam melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan menghasilkan kinerja yang maksimal, yaitu *human error*. Kesalahan dalam pengisian data yang secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan. Data yang diinput tidak sesuai dengan kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah pada Lembaga (Mahatmayoni, 2022).

Hal itu menunjukkan lemahnya penerapan kinerja sistem informasi akuntansi dan belum optimal menggunakan informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi. Maka, LPD tersebut tidak bisa mengimbangi bersaing dengan LPD

UNMAS DENPASAR

lainnya yang sudah optimal menggunakan sistem informasi akuntansi karena dari input, output dan informasi yang dihasilkan kurang efisien. LPD yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi secara integritas dan kompetitif dilihat dari perkembangan aset LPD yang meningkat setiap tahunnya karena didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi tersebut yang secara optimal sehingga LPD tersebut mampu bersaing dan bisa dikatakan cukup sehat. Dengan adanya kasus tersebut membuat krama desa menjadi tidak percaya dengan pengelolaan LPD sehingga diperlukan penerapan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan. Penggunaan sistem ini memegang peranan strategis di dalam perusahaan dan menuntut pengembangan sistem yang berkelanjutan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Sasongko,2020). Sistem informasi akuntansi dalam kontribusinya terhadap pengelolaan keuangan pada institusi. Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi penggunanya apabila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang dapat memenuhi kebutuhan para pemakai sistem informasi. Adapun faktor – faktor yang menjadi pengaruh penting terhadap kinerja sistem informasi seperti keterlibatan pemakai, Kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan dan pendidikan, kompleksitas tugas dan ukuran organisasi yang dapat menunjukan tingkat keberhasilan sistem informasi dalam menjalankan fungsinya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu Keterlibatan pemakai dikenal juga sebagai keikutsertaan pengguna dalam

UNMAS DENPASAR

proses pengembangan suatu sistem yang diukur sebagai wujud aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya dalam hal merancang dan mengembangkan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan. Peran pemakai juga ditekankan dalam memproses perancangan sistem informasi dan juga langkah yang harus diterapkan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal. Semakin sering pemakai dilibatkan dalam sistem informasi tentu akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi itu sendiri(Christy dkk,2023). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh yang positif antara keterlibatan pemakai dalam suatu proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi itu sendiri.

Keterlibatan pemakai dikenal juga sebagai keikutsertaan pengguna dalam proses pengembangan suatu sistem yang diukur sebagai wujud aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya dalam hal merancang dan mengembangkan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan. Peran pemakai juga ditekankan dalam memproses perancangan sistem informasi dan juga langkah yang harus diterapkan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal. Semakin sering pemakai dilibatkan dalam sistem informasi tentu akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi itu sendiri.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang menguji keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Sutra&Komang (2022), Agnesia,dkk. (2021) Trisnayanti,dkk. (2021) Permana, (2020), Christy,dkk. (2023), Dewi&Wiratmaja (2020), Wiratmaja&Widhiyani (2020) dan Wiranata (2023) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Namun, hasil penelitian menurut Pranata ,dkk (2021) menyatakan bahwa

keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif. Sedangkan penelitian Jyoti (2021), Pratiwi (2022), Prastowo (2021) dan Saputro& Kusumawati (2023) sedangkan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yaitu teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas –tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan menciptakan kecanggihan teknologi informasi yang semakin berkembang dan tentunya akan membantu sebuah perusahaan untuk bersaing di era seperti ini. Kecanggihan teknologi informasi yang ada tentunya akan membantu penggunanya dalam menyiapkan informasi akurat dan kompetitif dengan pesaing bisnisnya, disamping itu penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih akan meningkatkan kapasitas dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi secara tepat akan membantu dalam peningkatan kinerja sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka tingkat kinerja sistem informasi di perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat (Maharani, 2022).

Penelitian yang menguji kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Agnesia,dkk.(2021), Senduk, dkk (2021), dan Prianita (2024) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun,hasil penelitian Maharani,dkk. (2022) dan Saputro & Kusumawati (2023) menyatakan

UNMAS DENPASAR

bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yaitu pelatihan dan pendidikan merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan dapat lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada (Pranata, 2021). Program pendidikan maupun pelatihan yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik dan lancar. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan pemakai yang sangat tinggi dalam penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja SIA (Aryatama,2021).

Penelitian yang menguji program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan Pratiwi (2022), Pranata,dkk(2021), Lantari (2023), Puspayanti (2023), Karisma (2023), Maharani,dkk. (2022), Dewi(2020) dan Aryatama (2021) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun,hasil penelitian Trisnayanti, dkk. (2021), dan jyoti (2021) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yaitu kompleksitas tugas mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan semakin kompleks tugas yang harus diselesaikan oleh sistem informasi akuntansi, semakin penting efisiensi operasionalnya, dengan demikian, sistem yang

dirancang untuk menangani tugas-tugas kompleks dengan baik dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko kesalahan. Keberadaan dewan pengarah mempengaruhi kinerja SIA karena mereka dapat memberikan arahan, pengembangan, pengimplementasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sistem informasi. Dengan adanya dewan pengarah, kinerja SIA dapat meningkat melalui pengelolaan dan pemantauan yang lebih efektif (Prianita, 2024).

Penelitian yang menguji kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan Linda (2022) dan Dewi (2021) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun,hasil penelitian Prianita (2024), Wiranata (2023) dan Trisnayanti,dkk. (2021) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kelima yaitu ukuran organisasi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan suatu sistem informasi. Jadi semakin besar suatu organisasi maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diperlukan. Dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar maka ukuran organisasi perusahaan tentunya akan semakin besar pula sehingga nantinya dapat memberikan hasil yang baik dalam pengembangan suatu sistem informasi dimana dalam hal ini para pemakai tentunya akan semakin puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan diterapkan di suatu perusahaan. Jadi diterapkannya sistem informasi yang semakin sering didalam suatu perusahaan, akan menunjukkan bahwa pengguna atau karyawan tersebut akan puas dengan kinerja sistem yang mereka gunakan dan nantinya akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan suatu perusahaan (Christy,dkk. 2023).

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang menguji ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan Pratiwi(2020), Christy,dkk (2023), Lantari (2023), Wiratmaja dan Widhyani (2020), Puspayanti (2023) dan Agnesia, dkk. (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun,hasil penelitian Pratiwi (2022) dan Prastowo (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan atas dasar –dasar fenomena yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten antara pengaruh keterlibatan pemakai, kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai , kompleksitas tugas, dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. Penelitian ini dilakukan pada kecamatan Blahbatuh, Gianyar. Kecamatan Blahbatuh merupakan wilayah yang luas di kabupaten Gianyar dan wilayah pembangunan yang memberikan dampak yang baik dari segi fisik dan sosial ekonomi. Hal ini juga tidak dapat dipungkiri jika masalah yang ada seperti sumber daya manusia yang tidak kompeten mengakibatkan sering terjadi kecurangan yang membuktikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi yang ada di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh yang belum efektif.

UNMAS DENPASAR

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Blahbatuh ?

2) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Blahbatuh ?
3) Apakah Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Blahbatuh ?
4) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Blahbatuh ?
5) Apakah Ukuran Organisasi berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Blahbatuh ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh.
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh program pelatihan dan pendidikan Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh.
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompleksitas tugas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh.
5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Organisasi. Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh.

UNMAS DENPASAR

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengaplikasikan praktek dan teori yang didapat pada perkuliahan, serta digunakan sebagai referensi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian tentang sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

   Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan secara umum kepada pengelola atau pengambilan strategi LPD untuk selalu menyelaraskan semua kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan LPD yaitu krama desa adat dan pengurus LPD. Dan diharapkan dapat dijadikan acuan informasi di dalam penyelesaian masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis tahun 1989 yang merupakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang lebih dahuli dikembangankan oleh dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1980) yang merupakan salah satu teori tentang penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi. TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (attitude), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). TAM berfokus pada dua variabel utama yang mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi oleh pengguna yaitu persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang kemudian akan mempengaruhi minat perilaku menggunakan yang akhirnya akan menunjukkan penggunaan sistem secara nyata.

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pemakai, Kecanggihan Teknologi Informasi, Program Pelatihan Dan pendidikan Pemakai , Kompleksitas Tugas, ukuran organisasi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi. Selain itu penggunaan TAM

sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan SIA yang terbagi dalam lima variabel bebas khususnya pada dimensi persepsi penggunaan (*Perceived Usefulness*).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Komponen dari sistem informasi akuntansi meliputi orang yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart ,2018:10).

Menurut Agustini (2023), Sistem merupakan kumpulan prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang menghasilkan informasi. Tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi, untuk menjadi suatu informasi yang berguna bagi para pemakainya, sehingga informasi didukung oleh tiga pilar yaitu relevan, tepat waktu, dan akurat. Kualitas informasi yang baik, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Kecermatan (*Accurancy*)
2) Tepat Waktu (*Timeliness*)
3) Data mengenai Proses Bisnis
4) Software yang digunakan untuk memproses data Perusahaan.
5) Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer dan alat jaring komunikasi.

UNMAS DENPASAR

Dari Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Merupakan Kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang sudah diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Sistem Informasi Akuntansi sangat penting bagi perusahaan atau Organisasi untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan dalam pengelolaan perusahaan (Agustini,2023).

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas atau keberhasilan sistem informasi akuntansi. Bila kinerja individu baik maka diharapkan kinerja organisasi akan lebih baik pula. Untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi baik atau tidak harus diketahui ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai informasi akuntansi oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengelola data keuangan menjadi informasi akuntansi. Kinerja lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Puspayanti ,2023).

UNMAS DENPASAR

Menurut penelitian Yunianti (2019) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi yang akurat dan *uptodate.*

2. Sistem informasi yang mudah dipahami.
3. Selalu memberikan informasi yang dibutuhkan.
4. Meningkatkan kepuasan kerja.
5. Informasi yang efektif dan efisien.

2.1.4 Keterlibatan Pemakai

Pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan pengembangan sampai dengan tahap implementasi. Keterlibatan pemakai adalah suatu aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang menunjukan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Adanya keterlibatan pemakai sistem informasi akan dapat diharapkan meningkatkan kualitas sistem informasi, karena sistem informasi tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi (Permana,2020). Keterlibatan pemakai dikenal juga sebagai keikutsertaan pengguna dalam proses pengembangan suatu sistem yang diukur sebagai wujud aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya dalam hal merancang dan mengembangkan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan. Peran pemakai juga ditekankan dalam memproses perancangan sistem informasi dan juga langkah yang harus diterapkan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal. Semakin sering pemakai dilibatkan dalam sistem informasi tentu akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi itu sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam suatu proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi itu sendiri (Christy, dkk. 2023).

UNMAS DENPASAR

Menurut penelitian Wiranata (2023) menyatakan bahwa indikator pengukuran variabel keterlibatan pemakai, meliputi :

1. Tingkat Partisipasi.
2. Tingkat pengaruh.
3. Tingkat pengetahuan.
4. Tingkat pemahaman.
5. Tingkat pemeliharaan.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang membantu pengguna bekerja dengan informasi dan melakukan tugas –tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan menciptakan kecanggihan teknologi informasi yang semakin berkembang dan tentunya akan membantu sebuah perusahaan untuk bersaing di era seperti ini. Kecanggihan teknologi informasi yang ada tentunya akan membantu penggunanya dalam menyiapkan informasi akurat dan kompetitif dengan pesaing bisnisnya, disamping itu penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih akan meningkatkan kapasitas dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi secara tepat akan membantu dalam peningkatan kinerja sistem informasi (Agnesia,2021).

UNMAS DENPASAR

Menurut Sasongko (2020) menyatakan bahwa indikator pengukuran variabel kecanggihan teknologi informasi, meliputi :

1. Sistem Informasi di LPD sudah didukung oleh internet, sistem database, sistem pendukung Keputusan dan aplikasi akuntansi
2. Sistem informasi akuntansi di LPD memiliki sistem informasi akuntansi utama. Seperti: general ledger, kode rekening, jurnal dan bukti transfer.
3. Sistem informasi yang terkomputerisasi yang digunakan LPD sudah didukung oleh perangkat keras dengan spesifikasi yang canggih.
4. Software akuntansi yang digunakan LPD dilengkapi dengan fitur yang lengkap dan waktu respon yang cepat.
5. Software akuntansi yang digunakan LPD mampu memproses transaksi dalam volume besar dan menghasilkan informasi yang akurat.

2.1.6 Program pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Program pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis, pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat, yaitu meningkatkan skill, knowledge, dan attitude dari personal, pengguna biasa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan (Permana, 2020). Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

UNMAS DENPASAR

Kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangankan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasikan perilaku karyawan untuk melaksanakan

tugasnya dan penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru (Pratiwi, 2022).

Menurut Dewi (2023) menyatakan bahwa indikator pengukuran variabel Program pendidikan dan pelatihan, meliputi :

1. Menggunakan metode pelatihan yang tepat.
2. Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli.
3. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
4. Materi pelatihan disiapkan dengan baik.

2.1.7 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit, beberapa tugas audit dipertimbangkan. sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Linda, 2022).

Kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Akuntan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan

UNMAS DENPASAR

saling terkait satu dengan lainnya. Kesulitan tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Kesulitan tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Linda, 2022).

Kesulitan tugas dalam penyusunan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan, adanya ambiguitas yang sangat tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan (Linda, 2022).

Menurut Wiranata (2023) menyatakan bahwa indikator pengukuran variabel kompleksitas tugas , meliputi :

1. Tingkat keterkaitan tugas dengan tugas lainnya
2. Tingkat ketergantungan penyelesaian antar tugas
3. Tingkat pemahaman struktur tugas
4. Tingkat ketergantungan tugas terhadap tugas lainnya

2.1.8 Ukuran Organisasi

Hubungan ukuran organisasi sendiri terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari adanya beberapa faktor. Berdasarkan teori TAM, salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah ukuran organisasi itu sendiri. Semakin besar sebuah organisasi di sebuah perusahaan maka akan semakin banyak sistem informasi yang akan dibutuhkannya pula. Sehingga para pengguna akan semakin puas dengan sistem yang diterapkan di perusahaan. Oleh karena itu jika suatu sistem di perusahaan semakin sering diterapkan maka, akan menunjukkan hasil para pengguna atau karyawan puas dengan kinerja suatu sistem informasi akuntansi yang diterapkan di suatu

UNMAS DENPASAR

perusahaan tersebut dan tentunya memperlihatkan peningkatan terjadi terhadap SIA itu sendiri (Christy,dkk. 2023).

Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya manusia yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik sehingga pengguna akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem informasi yang diterapkan pada perusahaan (Puspayanti,2023).

Menurut Dewi (2020) menyatakan bahwa indikator pengukuran variabel Ukuran organisasi, meliputi :

1. Ukuran organisasi dalam penggunaan sistem informasi
2. Ukuran organisasi dalam pengembangan sistem informasi
3. Timbulnya konflik antar pengguna sistem informasi
4. Tingkat efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi
5. Pembelajaran sistem informasi

2.2 Penelitian Terdahulu

UNMAS DENPASAR

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kompleksitas tugas, dan ukuran organisasi terhadap kinerja sia yang sudah pernah dilakukan diantaranya:

Pranata,dkk. (2021), Judul Penelitian yaitu Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada

Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Klungkung. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen yaitu Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Dan Partisipasi Manajemen . Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja informasi dan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian Pranata,dkk (2021) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel dependen yang sama yaitu kinerja SIA, dan variabel independen yang sama yaitu kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan serta teknik analisis data yang sama – sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian Pranata,dkk (2021) dengan penelitian ini terletak pada periode penelitian, lokasi penelitian, serta dua variabel independen yang digunakan yaitu pengalaman kerja dan partisipasi manajemen.

UNMAS DENPASAR

Christy, dkk (2021), Judul penelitian yaitu Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Kuta Utara. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja Sistem informasi Akuntansi dan variabel independen yang digunakan yaitu Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal Dan Ukuran Organisasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal Dan Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian Christy, dkk (2021 dengan penelitian ini yaitu dari penggunaan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, ukuran organisasi serta Teknik analisis yang sama. Perbedaan penelitian Christy, dkk (2021) dengan penelitian ini terletak pada periode penelitian, lokasi penelitian, serta satu variabel independen yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal.

Maharani, dkk (2022), Judul Penelitian yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lpd di kecamatan ubud. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dan pelatihan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian Maharani, dkk (2022) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen kinerja SIA dan variabel independen kecanggihan teknologi serta Teknik analisis yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Maharani, dkk (2022) dengan penelitian ini terletak pada lokasi

UNMAS DENPASAR

penelitian, periode penelitian, serta dua variabel independen yang digunakan yaitu formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dan pelatihan.

Prianita (2024), Judul Penelitian yaitu pengaruh faktor kecanggihan teknologi informasi, kompleksitas tugas, dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lpd di kecamatan tegallalang. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, kompleksitas tugas, dan keberadaan dewan pengarah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan kecanggihan teknologi informasi dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian Prianita (2024) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, kompleksitas tugas, serta Teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian Prianita (2024) dengan penelitian ini terletak pada Lokasi penelitian, periode penelitian, dan satu variabel independen yang digunakan yaitu keberadaan dewan pengarah.

UNMAS DENPASAR

Pratiwi (2022), Judul Penelitian yaitu analisis keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan abiansemal. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan

bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan Teknik personal, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program Pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian Pratiwi dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pemakai, ukuran organisasi dan program Pendidikan dan pelatihan pemakai serta Teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Pratiwi dengan penelitian in terletak pada lokasi penelitian, periode penelitian serta variabel independen yang digunakan yaitu kemampuan Teknik personal.

Trisnayanti, dkk (2021), Judul penelitian yaitu analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (lpd) di kecamatan abiansemal. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, keterampilan teknis personal, program pendidikan dan pelatihan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknis personal, program Pendidikan dan pelatihan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi, kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

UNMAS DENPASAR

Persamaan penelitian Trisnayanti dengan penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen program pendidikan dan pelatihan pengguna, kompleksitas tugas serta teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Trisnayanti dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, periode penelitian serta variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, keterampilan teknis personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak.

Dewi (2020), Judul Penelitian Ini Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini menggunakan Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengawas, komunikasi dan pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menyatakan Bahwa dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh, sedangkan komunikasi dan pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi berpengaruh positif. Persamaan penelitian Dewi (2020) dengan penelitian ini adalah variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen program pendidikan dan pelatihan pemakai serta teknik analisis yang sama sedangkan perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian ini terletak pada periode penelitian, lokasi penelitian, serta variabel independen yang digunakan

UNMAS DENPASAR

dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengawas, komunikasi dan pengembangan sistem dan Kualitas Informasi.

Lantari (2023), Judul Penelitian ini adalah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Petang, variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independen yang digunakan adalah ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil Pnenelitian menyatakan Bahwa ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif, keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif. Sedangkan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi tidak berpengaruh. Persamaan penelitian Lantari (2023) dengan penelitian ini adalah variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen Ukuran organisasi dan program pendidikan dan pelatihan pemakai serta teknik analisis yang sama sedangkan perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian ini terletak pada periode penelitian, lokasi penelitian, serta variabel independen yang digunakan dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan Pengarah sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi.

Agnesia, dkk (2021), Judul penelitian Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi,

UNMAS DENPASAR

Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian Agenesia, dkk dengan penelitian ini adalah variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, ukuran organisasi, serta teknik analisis data yang sama, sedangkan perbedaan penelitian Agnesia,dkk dengan penelitian ini terletak pada periode penelitian, lokasi penelitian, serta variabel independen yang digunakan tingkat pendidikan, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.

UNMAS DENPASAR

Pratiwi (2020), judul penelitian ini yaitu Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Di Kabupaten Gianyar, penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan Variabel independen Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program pelatihan dan Pendidikan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknis Personal, Program Pelatihan Serta

Pendidikan Berpengaruh Positif. Persamaan penelitian Pratiwi dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen Ukuran Organisasi pemakai dan Program Pelatihan dan Pendidikan serta Teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Pratiwi dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, periode penelitian, serta penggunaan variabel independen yaitu kemampuan teknik personal.

Prastowo (2021), Judul penelitian ini yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pengguna dalam pengembangan, kemampuan teknis personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan pengguna, keberadaan badan pengawas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh Positif, Sedangkan Keterlibatan Dalam Pengembangan, Keterampilan Teknis Personal, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna, Keberadaan Badan Pengawas Tidak Berpengaruh.

UNMAS DENPASAR

Persamaan penelitian Prastowo dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pengguna, Ukuran organisasi dan program Pendidikan dan pelatihan pemakai serta Teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Karisma dengan penelitian ini terletak pada lokasi

penelitian, periode penelitian, serta penggunaan variabel independen yaitu kemampuan Teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan keberadaan dewan pengawas

Sutra & Komang (2022), Judul penelitian yaitu Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pendidikan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pendidikan berpengaruhpositif dan Pelatihan Dan Pendidikan

Persamaan penelitian Karisma dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen Keterlibatan Pemakai serta Teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Sutra & Komang dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, periode penelitian, serta penggunaan variabel independen Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak.

Karisma (2023), Judul penelitian yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada lembaga perkreditan desa (lpd) di kecamatan abiansemal. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen

UNMAS DENPASAR

dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengawas, komunikasi dan pengembangan sistem, program Pendidikan dan pelatihan pemakai dan kualitas informasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan komunikasi dan pengembangan sistem, program Pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian Karisma dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen program Pendidikan dan pelatihan pemakai serta Teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Karisma dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, periode penelitian, serta penggunaan variabel independen yaitu dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengawas, komunikasi dan pengembangan sistem.

Senduk,dkk. (2021), Judul penelitian yaitu Pengaruh Kemampuan Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Bidang Jasa Konstruksi di Kota Manado). Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen Kemampuan Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Dukungan Manajemen. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan Kemampuan Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Dukungan Manajemen berpengaruh positif. Persamaan penelitian Senduk,dkk dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel

UNMAS DENPASAR

dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen Kecanggihan Teknologi Informasi serta Teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Senduk,dkk dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, periode penelitian, serta penggunaan variabel independen Kemampuan Personal dan Dukungan Manajemen.

Saputro & Kusumawati (2023), Judul penelitian yaitu Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen Kemampuan Pengguna, Program pelatihan dan pendidikan, dukungan Top Management Partisipasi Pengguna Dan Kecanggihan Teknologi Informasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan Kemampuan Pengguna berpengaruh, Sedangkan Program Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan *Top Management*, partisipasi pengguna dan Kecanggihan Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Persamaan penelitian Saputro & kusumawati dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen Program Pelatihan dan Pendidikan, Kecanggihan Teknologi informasi serta Teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian Saputro & kusumawati dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, periode penelitian, serta penggunaan variabel independen Kemampuan Pengguna dan dukungan Top Management Partisipasi Pengguna.

UNMAS DENPASAR